

Analisis Semiotika Saussure Pada Poster Series “Girl From Nowhere” Menggunakan metode Ferdinand De Saussure

Alya Zahra Putri Julyan¹, Tianis Yuliansyah²

¹⁾²⁾Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI

***Correspondence author:** Alya Zahra Putri Julyan, alyazp10@gmail.com. Bogor, Indonesia
Tianis Yuliansyah, tianisyuliansyah.32@gmail.com. Depok, Indonesia

Abstrak. Girl From Nowhere merupakan series Thailand dari Netflix yang berada di naungan GMM Studios. Series ini memiliki genre misteri, horror, dan thriller. Rilis pada tahun 2018. Episode pertamanya tayang pada 8 Agustus 2018. Bercerita tentang seorang gadis bernama Nanno yang tidak diketahui asalnya dari mana. Alur series ini berputar pada peran karakter utama, yaitu Nanno, gadis misterius yang pindah ke berbagai sekolah swasta di Thailand. Ia berperan untuk mengungkap kebohongan, rahasia, dan kemunafikan seisi sekolah. Tujuan penelitian Mengetahui bahwa setiap episode Girl From Nowhere merupakan kisah nyata. Tragedi dalam serial televisi ini diambil dari laporan-laporan kasus di Thailand. Dengan begitu, kisah-kisah tersebut diubah menjadi kemenangan untuk gadis yang menjadi korban dalam kasus-kasus tersebut. dengan menggunakan metode Pendekatan Kualitatif. Pada film Girl From Nowhere jika dikaitkan dengan teori semiotika oleh Ferdinand D Saussure, penanda (signifier) dan pertanda (signified) yang muncul adalah, sebagai penanda wujud fisik yaitu film Girl From Nowhere dan petanda nya yaitu alur series ini berputar pada peran karakter utama, yaitu Nanno, gadis misterius yang pindah ke berbagai sekolah swasta di Thailand yang bergenre horor, fantasi dan misteri. Kesimpulan Cerita yang ditawarkan dalam serial Girl from Nowhere ternyata bukanlah hasil imajinasi semata. Serial tersebut terinspirasi dari berbagai tragedi yang benar-benar terjadi di Thailand. Akan tetapi, serial ini dibuat sebagai versi 'happy ending' bagi para korban dalam tragedi-tragedi tersebut. Korban yang sebenarnya menderita diposisikan menjadi pemenang, sedangkan pelaku dibuat merasakan derita yang dialami korbannya.

Kata kunci: Semiotika, Ferdinand de Saussure, The Girl From Nowhere, Series

Abstract. Girl From Nowhere is a Thai series from Netflix under GMM Studios. This series has mystery, horror, and thriller genres. Released in 2018. The first episode aired on August 8, 2018. It tells the story of a girl named Nanno whose origins are unknown. The plot of this series revolves around the role of the main character, namely Nanno, a mysterious girl who transfers to various private schools in Thailand. Her role is to reveal the lies, secrets, and hypocrisy of the whole school. Research objective Knowing that every episode of Girl From Nowhere is a true story. The tragedies in this television series are based on case reports in Thailand. That way, these stories are turned into a victory for the girl who is the victim in these cases. By using the Qualitative Approach method. In the film Girl From Nowhere, if it is associated with the theory of semiotics by Ferdinand D Saussure, the signifier and signified that appear are, as a marker of physical form, namely the film Girl From Nowhere and the sign is that the plot of this series revolves around the role of the

main character, namely Nanno, a mysterious girl who transfers to various private schools in Thailand with horror, fantasy and mystery genres. Conclusion The stories offered in the Girl from Nowhere series are not the result of mere imagination. The series is inspired by various tragedies that actually happened in Thailand. However, this series was created as a 'happy ending' version for the victims of these tragedies. The victim who is actually suffering is positioned as the winner, while the perpetrator is made to feel the pain experienced by the victim.

Keywords: Semiotics, Ferdinand de Saussure, The Girl From Nowhere, Series



This work is licensed under a CC-BY-NC, Alya Zahra Putri Julyan

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman media komunikasi juga ikut berkembang. Dalam suatu perancangan karya Desain Komunikasi Desain Visual tentu dapat memberikan suatu pemahaman bagaimana membuat konten-konten yang dapat disampaikan kepada masyarakat luas. Berbagai macam konten-konten yang disebarkan kepada masyarakat luas salah satunya adalah melalui poster. Wujud poster didalamnya mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat baik berupa kata-kata maupun gambar- gambar. Di samping itu poster juga sangat dipengaruhi oleh gaya aliran tertentu, kehadirannya juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi serta gaya hidup dari suatu zaman (Patrrianah, 2020).

Poster juga merupakan suatu pengumuman ataupun iklan dalam bentuk gambar ataupun tulisan yang berisi mengenai himbauan atau ajakan untuk melakukan sesuatu, dan umumnya poster tersebut akan ditempelkan di dinding atau di tempat-tempat strategis yang kerap dilalui banyak orang dan juga mudah untuk dibaca. (Laeli Nur Azizah).

Poster tak hanya tersedia dalam bentuk cetak saja, tetapi juga tersedia dalam bentuk online (Jevi Nugraha, 2022). Seperti yang sudah diketahui, melalui poster seseorang dapat memberikan suatu informasi penting untuk publik. Bahkan cukup hanya dengan satu poster, dapat memengaruhi suatu persepsi publik. Berikut beberapa tujuan pembuatan berbagai macam poster, di antaranya: Mendapatkan perhatian dari publik mengenai suatu informasi yang ada di poster, Mengingat kembali suatu pesan atau informasi penting kepada publik, Menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan mengenai isi dari poster tersebut, Memengaruhi publik agar mau mengikuti dan melakukan sesuai isi di dalam poster, Mencari perhatian dan simpati publik agar peduli dengan isi pesan dalam poster. (Meirza Anggakara, 2023)

Manusia merupakan makhluk sosial yang seringkali membuat kesalahan kecil, bahkan terbesar di dalam hidupnya. Sehingga manusia tidak bisa jauh dari sesuatu yang biasa disebut dengan "karma." Apa yang kamu tabur, maka itu adalah apa yang kamu tuai. Semua yang telah dilakukan semasa hidup, pasti memiliki balasan terbaiknya, jika berasal dari hal baik, maupun ganjaran terburuk, jika berasal dari hal buruk yang pernah dilakukan di masa lampau. Seperti gadis berambut pendek yang entah diutus oleh siapa, untuk memberikan karma atau ganjaran kepada orang-orang yang ia temui di sekolahnya. Series ini memberikan pembelajaran bagi beberapa orang. Salah satunya adalah menjauhkan niat serta keinginan buruk dari dalam hidup kita.

Series merupakan film yang memiliki alur cukup panjang, namun dibagi beberapa episode agar jalan cerita yang dibuat bisa terelisasikan dengan baik maupun lengkap.

Analisa ini juga bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat dalam hal menganalisa sebuah karya desain yang ditunjukkan melalui poster film *The Girl From Nowhere*. Kemudian juga bertujuan untuk memberikan analisa tanda dan bagaimana tanda itu bisa dihadirkan melalui konsep poster ini.

Gaya Menulis

Untuk pendekatan teori yang digunakan dalam menganalisis karya poster ini adalah teori semiotika komunikasi yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure. Teori ini cukup relevan untuk menganalisis karya poster, karena sebuah potser tidak hanya menyajikan pesan visual tetapi juga senantiasa menghadirkan teks verbal di dalamnya sebagai salah satu unsur komunikasi, dengan demikian unsur- unsur komunikasi di dalam poster tersebut dapat saling melengkapi dan memberikan kebermanfaatan bagian masyarakat. Semiotika dapat dijadikan alat dalam menafsirkan suatu pesan berupa tanda dan bagaimana sistem tanda tersebut mampu berkomunikasi di tengah masyarakat. Semiotika sendiri prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan suatu kebohongan, sebaiknya tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran. (Sobur. (2009)).

Tanda bagi Ferdinand De Saussure terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified), sistem - sistem tanda tersebut bisa bekerja dipengaruhi oleh latar belakang budaya dimana tanda itu dibuat dan digunakan (Patriansah et al., 2021, p. 209).

Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa pada umumnya Semiotika digunakan sebagai alat mendefinisikan kategori dari tanda yang hanya bisa mempresentasikan sesuatu, apabila si pembaca tanda memiliki pengalaman atas representasinya. Menurut Sussure, suatu tanda bisa dianggap sebagai tanda baca apabila di dalamnya terdapat penanda atau petanda. Model Semiotika Saussure merupakan Semiotika tentang segala sesuatu yang dapat diamati jika terdapat penanda atau petanda.

Bahasa adalah suatu sistem tanda (sign). De Saussure berpendapat bahwa elemen dasar bahasa adalah tanda-tanda linguistik atau tanda kebahasaan (linguistic sign), yang wujudnya tidak lain adalah kata-kata. Tanda adalah juga kesatuan dari suatu bentuk penanda yang disebut signifier, dengan sebuah ide atau tinanda yang disebut signified. Walaupun penanda dan tinanda tampak sebagai entitas yang terpisah-pisah, namun keduanya hanya ada sebagai komponen dari tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari Bahasa. (Ahimsya. (2006)).

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang lebih menekankan makna dan dapat diuraikan secara deskriptif menggunakan kajian semiotik Ferdinand de Saussure. Menurut ahli pustaka, Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif dan menekan pada makna.

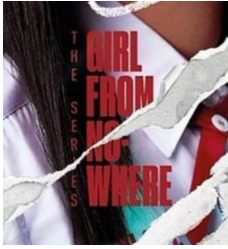
Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskripsi karya dengan cara menguraikan secara detail wujud poster, baik dari tampilan visual maupun teks verbal. Selanjutnya dilakukan tahapan analisis karya yang menggunakan analisis interpretasi, sebuah interpretasi harus berdasarkan data-data konkrit hasil dari penggalian informasi baik informasi internal atau informasi eksternal dari karya poster tersebut (Patriansah et al., 2021).

B.Hasil dan Pembahasan



Pada bagian hasil dan pembahasan ini, penulis akan menguraikan secara rinci mengenai pembahasan dan hasil analisis dari poster series Thailand, "Girl From Nowhere." Penulis mengambil poster tersebut dari poster series season 1. Poster tersebut dibuat pada tahun 2018. Desain poster ini berukuran A4 dan dibuat dengan teknik digital, serta dipublikasikan lewat sosial media. Pada desain poster ini terdapat potret dari pemeran utama dalam series tersebut yang mengenakan seragam sekolah, beserta ekspresi atau mimik wajah yang datar. Poster tersebut menjadi media pendukung dari series "The Girl From Nowhere."

PENANDA "SIGNIFIER"	PETANDA "SIGNIFIED"
	Pada gambar poster di atas, terdapat seorang gadis yang sederhana dan pose nya terlihat cukup sederhana, namun dibumbui dengan tatapan yang mengawasi dan misterius. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa poster "Girl From Nowhere" berhubungan dengan series misteri dan thriller.

	Judul series. Untuk judul series menggunakan font yang terlihat tegas dan misterius. Font tersebut mencerminkan tema dan genre pada film tersebut, yaitu misteri, thriller, dan juga horror.
	Warna merah yang mendominasi poster tersebut. Karena warna merah sering digunakan untuk menandakan bahaya atau peringatan, serta amarah.
	Robekan garis pada poster tersebut dapat menggambarkan kesengsaraan, kehancuran, atau kejahatan. Elemen ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang kuat tentang penderitaan, konflik, atau ketidakadilan dalam kejadian nyata yang diangkat di film ini.

Warna yang digunakan

Merah: Warna merah dapat diartikan sebagai kekuatan, kecemasan, dan kekerasan.

Putih: Warna putih dapat diartikan sebagai kepolosan dan kemurnian damai dan tenang.

Abu-abu: Warna abu-abu juga dapat diartikan sebagai depresi, kurang energi, dan keseriusan.

Identifikasi poster series Thailand ini mulai tayang pada 8 Agustus - 31 Oktober 2018. Dimana setiap episode memiliki cerita yang berbeda-beda. *Girl From Nowhere* menceritakan siswi SMA yang misterius dan pintar. Dia juga sering pindah sekolah untuk membongkar kejahatan serta kemunafikan dalam pendidikan, seperti kekerasan di sekolah, pelecehan, diskriminasi, tekanan akademik yang berlebihan, dan korupsi di antara staf dan siswa. Film ini diambil dari kisah nyata yang kebanyakan menimpa oleh seorang perempuan. Kemudian cerita ini dikembangkan dengan ide tokoh utama mampu mengubah takdir sehingga korban menjadi pemenang.

Poster "The Girl From Nowhere" ini menggunakan foto seorang siswi yang dimana ia menjadi pemeran utama dalam film tersebut. Dengan memperlihatkan mimik muka yang datar namun tatapan yang ia pancarkan memiliki arti yang mengalami seperti tatapan mengawasi yang dimana sesuai dengan alur cerita film tersebut. Dan psikologi warna dalam desain warna merah melambangkan keburukan yang identik dengan kekerasan. Robekan di beberapa sisi pada poster tersebut dan munculah rasa penasaran. Dalam hal ini robekan ini dapat memberikan tampilan visual yang menarik karena pastinya memiliki pesan yang terkandung didalamnya yaitu seperti ketidakadilan, kekerasan

dalam film tersebut. Pendekatan teori Saussure yang digunakan sangat membantu untuk mengetahui sistem tanda dan bagaimana tanda tersebut bekerja di dalam proses ini.

C. SIMPULAN

Berdasarkan analisis sistem penandaan yang terdapat pada poster Film "The Girl From Nowhere" ini dapat disimpulkan bahwa tanda signifier dan tanda signified cukup jelas pemaknaannya baik dari sisi pesan atau verbal yang disampaikan. Secara keseluruhan pemaknaannya yang ditangkap dari poster ini berkaitan dengan kekerasan yang dialami oleh siswi di sekolah yang dimana sebenarnya sekolah adalah sebagai rumah kedua. Disana tempatnya menuntut ilmu dan mendapatkan wawasan dan ternyata sekolah pun bukan selalu menjadi lingkungan yang baik tetapi sekolah juga memiliki sisi buruknya.

Melalui proses analisis tanda berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure diharapkan mampu menjadi pemicu hal ini menggambarkan bagaimana lingkungan pendidikan dapat menjadi pemicu hal ini menggambarkan bagaimana lingkungan pendidikan melihat di balik penampilan untuk memahami sifat sejati seseorang. Film ini juga mengajarkan pentingnya melihat di balik penampilan untuk memahami sifat sejati seseorang. Tak hanya itu, apa yang pernah dilakukan seorang manusia, sejatinya akan ada timbal balik dan hukum alamnya. Seperti yang ada di dalam film ini, bahwa pemeran utama memberikan hukum karma kepada orang-orang jahat dan keji yang ada di sekolahnya.

Pada dasarnya, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dari sebuah tanda, bersamaan dengan mitos beserta metafora yang bersangkutan satu sama lain.

Ferdinand de Saussure, sebagai salah satu tokoh semiotika meyakini bahwa "petanda dan penanda adalah satu kesatuan, seperti kedua sisi selembar kertas." Tanda merupakan bentuk kesatuan dari penanda yang mana sebagai petanda atau ide. Maksudnya, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "guratan yang bermakna."

Studi sistem linguistik dan struktur bahasa menjadi hal yang difokuskan pada teori semiotika Ferdinand De Saussure. Pandangannya mempresentasikan bahwa bahasa berperan sebagai sebuah simbolik.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahimasa. (2006). *Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah*. 49.
- Gramedia, com. (2022). Pengertian Semiotika Konsep Dasar Macam dan Tokoh Pencetusnya. Artikel.
- Gramedia.com. (2022). Pelecehan Seksual: Definisi, Jenis, Ciri, serta Hal yang Perlu Dilakukan. Artikel.
- Komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id. (2022). Teori Akuntansi Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure (Pada Laporan Keuangan).

- Meirza Anggakara, (2023). Pengertian Poster: Ciri-ciri, Tujuan, Digunakan dan Contohnya. Artikel.
- Jevi Nugraha. (2022). Pengertian Poster, Lengkap Beserta Ciri-Ciri dan Tujuannya. Artikel.
- Machung.ac.id. (2022). 10 Makna Warna Berdasarkan Psikologi dalam Desain. Artikel.
- Patriansah, M. (2020). *Poster Analysis of Public Services Advertising by Sepdianto Saputra: Study of Saussure Semiotics. Arty: Jurnal Seni Rupa*, 106-107.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 180.
- Sobur. (2009). *Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call*. 5